

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rico Tri Putra Bayu Waas, yang resmi menjabat sebagai Wali Kota Medan periode 2025-2030, dikenal sebagai sosok progresif dan inovatif yang siap membawa perubahan dan semangat baru untuk kemajuan Kota Medan, termasuk di Kantor Kecamatan Medan Petisah. Dengan latar belakang sebagai pengusaha kuliner, desainer, serta tokoh pemberdaya UMKM, Rico mengusung gaya kepemimpinan yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan ekonomi kerakyatan, menempatkan diri sebagai abdi rakyat yang mengutamakan pelayanan publik bertanggung jawab di tingkat kecamatan. Gaya kepemimpinannya menekankan pelayanan efektif, pemberdayaan masyarakat, serta tanggung jawab sosial, sejalan dengan visi membangun kota maju dan inklusif, yang juga aktif melalui Partai NasDem sejak 2011 untuk mendorong pertumbuhan kesejahteraan warga Medan (Goklas Wisely, 2025).

Gaya kepemimpinan Wali Kota Medan yang progresif dan berorientasi pelayanan publik menjadi landasan penting meningkatkan kinerja aparatur di Kantor Kecamatan Medan Petisah. Meski tantangan seperti prosedur administrasi rumit dan disiplin pegawai belum optimal sering muncul (Syahputra, 2021), penerapan strategi pemberdayaan intensif dan pelatihan diperlukan, sebagaimana terbukti di Kantor Camat Medan Barat yang menunjukkan pengaruh positif sedang terhadap kuantitas, kualitas kerja, inisiatif, dan kerja sama pegawai (Situmeang, 2024). Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang menekankan tanggung jawab dan pelayanan efektif dapat diwujudkan melalui pemberdayaan

dan profesionalisme pegawai di Kantor Kecamatan Medan Petisah demi pelayanan publik optimal bagi masyarakat.

Pada konteks pemerintahan daerah Kantor Kecamatan Medan Petisah, gaya kepemimpinan memainkan peranan krusial dalam efektivitas kinerja aparatur dan kualitas pelayanan publik, menghadapi dinamika lingkungan pemerintahan setempat. Berbagai pendekatan kepemimpinan di tingkat kecamatan ini menjadi fokus kajian karena langsung berkaitan dengan kemampuan adaptasi terhadap tantangan lokal. Oleh karena itu, penting menelaah fenomena empiris terkait implementasi gaya kepemimpinan adaptif, literasi digital, *perceived organizational support*, dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Medan Petisah..

Penelitian di Kecamatan Medan Marelan menunjukkan gaya kepemimpinan adaptif camat selama pandemi Covid-19 sangat efektif menghadapi situasi dinamis di wilayah Kota Medan, termasuk potensi relevansi bagi Kecamatan Medan Petisah, dengan pendekatan situasional, pengambilan keputusan cepat, motivasi melalui sosialisasi dan bantuan sosial, serta pengendalian persuasif meski terkendala pemahaman masyarakat dan kesiapan digital (R. Putra, 2022). Penelitian Kurniasih dkk. (2024) juga menyatakan pelatihan kepemimpinan adaptif berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintahan, memungkinkan responsivitas terhadap disrupsi dan dinamika masyarakat di kecamatan seperti Medan Petisah.

Selain penelitian Putra (2022) di Medan Marelan yang menyoroti gaya kepemimpinan adaptif camat selama pandemi, penelitian lain oleh Kurniasih dkk. (2024) menyatakan bahwa pelatihan dan penerapan gaya kepemimpinan adaptif

berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dan lingkungan kerja di institusi pemerintahan. Gaya ini memungkinkan pemimpin untuk responsif terhadap perubahan situasi dan tuntutan lingkungan, serta memotivasi bawahan dengan pendekatan yang sesuai kondisi. Implementasi kepemimpinan adaptif dinilai krusial dalam menghadapi era disrupsi dan masyarakat yang dinamis, termasuk di pemerintahan kecamatan.

Gaya kepemimpinan literasi digital di kecamatan Kota Medan menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Medan aktif mendorong peningkatan literasi digital aparatur pemerintah di tingkat kecamatan sebagai bagian dari transformasi digital nasional. Program literasi digital ini bertujuan membekali aparatur dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Pelatihan dan sosialisasi teknologi seperti penggunaan perangkat lunak, e-pemerintahan, serta kolaborasi digital menjadi fokus agar pegawai semakin adaptif terhadap tuntutan digitalisasi pekerjaan sehari-hari. Upaya ini didukung oleh berbagai peluncuran program dan kelas literasi digital yang diikuti oleh pejabat kecamatan dan masyarakat untuk meningkatkan kecakapan digital secara menyeluruh. Pendekatan gaya kepemimpinan yang memfasilitasi pembelajaran teknologi dan peningkatan kapasitas digital ini diharapkan membangun kultur pemerintahan modern yang produktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di era digital (Kominfo RI, 2023).

Fenomena *perceived organizational support* di Kantor Kecamatan Medan Petisah relevan meningkatkan motivasi pegawai melalui komunikasi efektif dan pemberdayaan, sebagaimana ditunjukkan Azhari (2025) menunjukkan bahwa

kepemimpinan yang mengedepankan komunikasi efektif dan pemberdayaan mampu memotivasi pegawai, sehingga berdampak positif pada kinerja dan dedikasi kerja. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter dan kurang mendukung perkembangan pegawai dapat menurunkan semangat kerja dan produktivitas. Dalam konteks kecamatan di Kota Medan, penerapan gaya kepemimpinan *perceived organizational support* yang menekankan dukungan organisasi terhadap pegawai dapat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kinerja aparatur pemerintah dan meningkatkan pelayanan publik. Gaya ini juga berkaitan erat dengan penguatan budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan inovasi dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan.

Kompetensi kerja berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh gaya kepemimpinan adaptif, literasi digital, dan *perceived organizational support* terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Medan Petisah. Pegawai dengan kompetensi kerja yang tinggi mampu mengelola tugas secara efektif, beradaptasi dengan perubahan teknologi digital, serta merespon dukungan organisasi dengan baik dan pada akhirnya meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Adilla et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi kerja secara signifikan mempengaruhi peningkatan kinerja pegawai, baik secara langsung maupun melalui motivasi kerja sebagai mediator. Kompetensi ini mencakup keahlian teknis, kemampuan berkomunikasi, serta penguasaan teknologi yang relevan dalam konteks pelayanan publik modern. Strategi pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia sangat dianjurkan untuk meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas pelayanan di tingkat kecamatan Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Adaptif, Literasi Digital, dan *Perceived Organizational Support* Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kompetensi Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Medan Petisah**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kepemimpinan Wali Kota Medan Rico Tri Putra Bayu Waas yang progresif dan inovatif membawa harapan besar terciptanya pemerintahan responsif, berorientasi pelayanan publik, serta pemberdayaan aparatur profesional di Kantor Kecamatan Medan Petisah. Gaya kepemimpinan fleksibel dan adaptif diharapkan mengatasi tantangan administratif berbelit serta meningkatkan disiplin kerja pegawai, sehingga kualitas pelayanan publik meningkat dan memuaskan masyarakat setempat.

Namun, realitas di Kantor Kecamatan Medan Petisah masih menunjukkan berbagai kendala serius. Prosedur administrasi kompleks, rendahnya disiplin pegawai, tingginya ketidakhadiran dan keterlambatan kerja mengurangi efektivitas kinerja aparatur. Selain itu, keterbatasan kesiapan literasi digital pegawai dan pemahaman masyarakat terhadap transformasi menjadi penghambat optimalisasi gaya kepemimpinan adaptif, literasi digital, serta *perceived organizational support*.

Kesenjangan antara harapan kepemimpinan Wali Kota dan realitas ini menegaskan perlunya strategi pemberdayaan intensif di Kantor Kecamatan Medan Petisah. Pelatihan berkelanjutan, penguatan kompetensi kerja sebagai variabel mediasi krusial, serta dukungan organisasi konsisten harus diintegrasikan untuk